



ANTIKORUPSI SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN GENERASI BERINTEGRITAS DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMK NEGERI 48 JAKARTA

**Santi Rimadias, Davin Prayoga Pahlevi*, Alsheira Nasywa, Anggita Angraini,
Eka Putri Ginaristi, Ari Tri Dianto, Gregorius Agung Steven Simanjuntak,
Raden Naufal Hilmi Saputra**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, STIE Indonesia Banking School

*e-mail: davin.20231111030@ibs.ac.id; Submitted: 19 Mei 2026; Accepted: 19 Juni 2026

Available online: 29 Juni 2026

Abstrak

Korupsi masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dan dapat dimulai dari perilaku sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyontek, titip absen, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, penanaman nilai integritas dan kejujuran sejak dini menjadi penting, khususnya di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku anti korupsi melalui sosialisasi di SMK Negeri 48 Jakarta. Kegiatan dilakukan secara offline dengan metode interaktif melalui penyampaian materi, ice breaking, kuis, dan permainan edukatif yang diikuti oleh sekitar 60 siswa/i. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama sosialisasi berlangsung. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Korupsi; Integritas; Pendidikan Anti Korupsi; Generasi Muda

Abstract

Corruption remains a serious problem in Indonesia and can begin with simple behaviors in daily life, such as cheating, attendance fraud, and lack of responsibility. Therefore, instilling the values of integrity and honesty from an early age is important, especially in the school environment. This community service activity aims to increase students' understanding of the importance of anti-corruption behavior through a socialization program at SMK Negeri 48 Jakarta. The activity was conducted offline using interactive methods through material presentations, ice breaking sessions, quizzes, and educational games attended by approximately 60 students. The results showed that participants were enthusiastic and actively participated throughout the socialization activity. Through this activity, students are expected to apply the values of integrity, honesty, discipline, and responsibility in their daily lives.

Keywords: Corruption; Integrity; Anti-Corruption Education; Young Generation

PENDAHULUAN

Korupsi masih menjadi salah satu permasalahan serius yang dihadapi Indonesia karena dapat merugikan negara serta menghambat pembangunan nasional. Tindakan korupsi tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga negara serta kemerosotan nilai



moral dalam kehidupan sosial. Berdasarkan data *Corruption Perceptions Index* (CPI) Indonesia tahun 1995-2025 sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1., skor CPI Indonesia masih menunjukkan fluktuasi dan pada tahun 2025 Indonesia memperoleh skor 34, yang menandakan bahwa permasalahan korupsi masih menjadi tantangan besar (Transparency-international, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga perlu didukung melalui pendidikan karakter dan penanaman nilai integritas sejak dini di lingkungan sekolah (Santoso, 2025).



Gambar 1. Perkembangan Corruption Perceptions Index (CPI) Indonesia Tahun 1995-2025

(Sumber: *Transparency International, 2025*)

Pendidikan antikorupsi menjadi salah satu langkah preventif yang penting dalam membangun karakter generasi muda agar memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berintegritas. Menurut (Putra *et al.*, 2026; Rimadiaz *et al.*, 2023), pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan integritas sebagai upaya mencegah munculnya perilaku koruptif di masa depan (Fatimah & Harmanto, 2021). Melalui pendidikan antikorupsi, peserta didik tidak hanya diberikan pemahaman mengenai dampak negatif korupsi, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Rimadiaz & Azmi, 2024). Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi perlu diterapkan sejak dini agar dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral dan kepedulian terhadap bangsa dan negara (Shaliadi & Dannur, 2023).

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya antikorupsi kepada peserta didik. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan moral generasi muda (Rimadiaz *et al.*, 2025). Guru, tenaga pendidik, dan seluruh elemen sekolah harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai integritas di kehidupan sehari-hari (Aleefa & Fakhirah, 2026). Implementasi pendidikan antikorupsi di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya (Rimadiaz *et al.*, 2023). Pendidikan antikorupsi yang diterapkan di sekolah mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sebagai upaya membangun karakter siswa yang berintegritas (Setiawan, 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan tantangan baru bagi generasi muda dalam membentuk karakter dan perilaku sehari-hari



(Huang *et al.*, 2024). Generasi Z sebagai generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi memiliki akses informasi yang sangat luas (Crew, 2023) sehingga memerlukan penguatan pendidikan moral dan karakter agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku menyimpang. Pendidikan antikorupsi perlu dikemas secara menarik dan relevan dengan perkembangan zaman agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Jannah & Adi, 2023). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi anti korupsi menjadi salah satu media edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pendidikan antikorupsi telah mulai diterapkan di lingkungan pendidikan, masih ditemukan berbagai perilaku tidak jujur di kalangan peserta didik seperti mencontek, tidak disiplin, dan kurang bertanggung jawab terhadap aturan sekolah. Tindakan tersebut dapat menjadi cikal bakal terbentuknya perilaku koruptif apabila tidak dicegah sejak dini (Fata *et al.*, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif dan preventif melalui kegiatan sosialisasi anti korupsi agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya integritas dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja di masa depan.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, kegiatan sosialisasi antikorupsi di SMKN 48 Jakarta dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan berintegritas baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial sehingga dapat menjadi generasi muda yang berkarakter dan bebas dari perilaku koruptif.

Kegiatan sosialisasi antikorupsi ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (Katila, 2020), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan pendidikan karakter dan nilai integritas bagi peserta didik, serta SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) melalui upaya pencegahan korupsi sejak dini. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi pada SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan) dengan memberikan edukasi karakter yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik secara setara, serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi edukasi antikorupsi kepada siswa/i SMK Negeri 48 Jakarta secara langsung (offline). Kegiatan dilakukan dengan metode interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, ice breaking, dan kuis edukatif guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya integritas, kejujuran, dan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tim melakukan koordinasi internal untuk menyusun konsep kegiatan, pembagian tugas, rundown acara, serta mempersiapkan media presentasi dan perlengkapan kegiatan seperti banner, laptop, dan proyektor.

2. Tahap Perizinan dan Koordinasi Sekolah

Tim mengajukan surat izin dan proposal kegiatan kepada pihak sekolah sebagai bentuk koordinasi pelaksanaan sosialisasi anti korupsi.

3. Tahap Penyusunan Materi Sosialisasi

Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan mencakup pengertian korupsi, jenis korupsi, dampak korupsi, nilai integritas,



serta contoh perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah seperti mencontek dan titip absen.

4. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

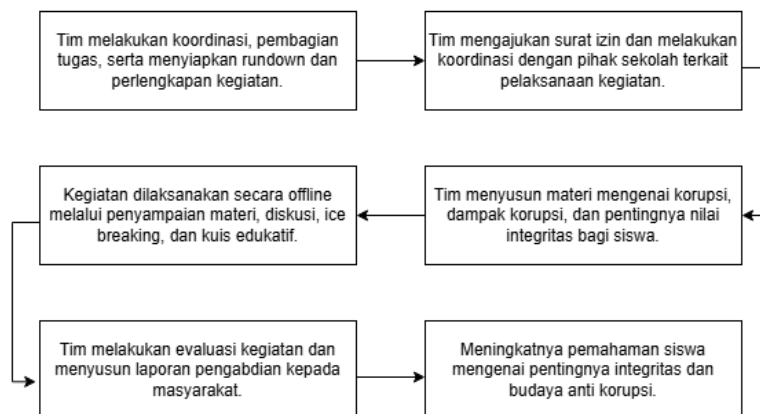
Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 16 April 2026 di SMK Negeri 48 Jakarta dengan peserta sekitar 60 siswa/i. Rangkaian kegiatan terdiri atas pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, ice breaking, kuis edukatif, dan dokumentasi bersama.

5. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan selesai, tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui tahapan pelaksanaan tersebut, kegiatan sosialisasi anti korupsi diharapkan dapat berjalan secara sistematis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya integritas serta perilaku antikorupsi di lingkungan sekolah. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tahapan kegiatan yang dilakukan, alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dalam bentuk diagram. Diagram alur kegiatan disajikan pada Gambar 2.

**ALUR KEGIATAN PENGABDIAN
DI SMKN 48 JAKARTA**



Gambar 2. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi antikorupsi dilaksanakan di SMK Negeri 48 Jakarta di Jl. Radin Inten II No.3, RT.8/RW.14, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13470 pada tanggal 16 April 2026 sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa/i sekolah. Lingkungan SMK Negeri 48 Jakarta yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi antikorupsi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lingkungan SMK Negeri 48 Jakarta

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 60 siswa/i dan didampingi oleh Ibu Wahyu selaku wakil kepala sekolah yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari tim pelaksana kepada peserta, kemudian dilanjutkan dengan sesi ice breaking guna menciptakan suasana yang lebih interaktif dan meningkatkan antusiasme siswa sebelum materi disampaikan. Setelah sesi ice breaking, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai pengertian korupsi, jenis dan contoh perilaku koruptif, dampak korupsi, serta pentingnya penerapan nilai integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan definisi korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan yang merugikan masyarakat dan negara. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai jenis korupsi, seperti suap, penggelapan, nepotisme, dan pemerasan beserta contoh-contohnya dalam kehidupan nyata. Untuk meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan peserta, pemateri juga menjelaskan berbagai bentuk perilaku koruptif yang dapat ditemui dalam lingkungan pelajar, seperti menyontek saat ujian, titip absen, manipulasi uang kas, mengambil barang teman tanpa izin, serta ketidakjujuran dalam meminta uang kepada orang tua. Melalui contoh-contoh tersebut, siswa diajak memahami bahwa perilaku koruptif tidak selalu terjadi dalam skala besar, tetapi dapat bermula dari tindakan kecil yang bertentangan dengan nilai integritas dan kejujuran.

Selain memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk korupsi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai integritas dijelaskan sebagai kesesuaian antara perkataan dan tindakan, sedangkan nilai tanggung jawab dan disiplin dikaitkan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah serta penyelesaian tugas secara mandiri. Nilai peduli dan adil diperkenalkan melalui contoh perilaku menghargai hak orang lain dan tidak mengambil keuntungan dengan cara yang merugikan teman. Dengan menghubungkan nilai-nilai tersebut pada situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, peserta diharapkan lebih mudah memahami bahwa pencegahan korupsi dapat dimulai dari perilaku sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Pelaksanaan kegiatan ice breaking dan penyampaian materi sosialisasi anti korupsi kepada peserta ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Ice Breaking dan Penyampaian Materi Sosialisasi Anti Korupsi

Lebih lanjut, peserta menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi selama sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar siswa mampu mengaitkan materi antikorupsi dengan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti menghindari menyontek, tidak melakukan titip absen, serta bersikap jujur dalam menyelesaikan tugas. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa materi yang diberikan membantu mereka memahami bahwa perilaku koruptif tidak hanya terjadi dalam lingkup pemerintahan, tetapi juga dapat muncul dari tindakan sederhana yang bertentangan dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab.

Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai korupsi, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi interaktif dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan pelajar, peserta tampak lebih mudah memahami konsekuensi dari perilaku tidak jujur serta pentingnya membangun karakter yang berintegritas sejak usia sekolah. Meskipun perubahan sikap dan perilaku belum dapat diukur secara sistematis, hasil observasi selama kegiatan mengindikasikan adanya niat positif peserta untuk menerapkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi juga dilengkapi dengan kuis dan permainan edukatif sebagai bentuk evaluasi sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi anti korupsi yang telah disampaikan. Kegiatan tersebut dikemas secara interaktif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Selama pelaksanaan kuis dan permainan edukatif, para siswa terlihat aktif dan antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana. Di akhir sesi, tim pelaksana memberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik sebagai bentuk penghargaan dan motivasi kepada siswa yang aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Antusiasme peserta selama sesi diskusi, kuis, dan permainan edukatif menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi antikorupsi. Metode interaktif memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif melalui proses bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan (Ujang Ruslandi et al., 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan Fatimah & Harmanto (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan antikorupsi akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui contoh-contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk memahami bahwa pencegahan korupsi dapat dimulai dari



tindakan sederhana di lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung pendapat Shaliadi & Dannur (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan antikorupsi sejak dini berperan penting dalam membangun kesadaran moral dan karakter generasi muda sebagai upaya pencegahan perilaku koruptif di masa depan.

Kegiatan kuis dan permainan edukatif yang digunakan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi antikorupsi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pelaksanaan Kuis dan Permainan Edukatif

Sebagai bentuk apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah mendukung serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti korupsi, tim pelaksana memberikan plakat kepada perwakilan sekolah. Penyerahan plakat tersebut menjadi simbol kerjasama dan dukungan yang baik antara pihak sekolah dan tim pelaksana dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi bagi siswa/i. Selain itu, pemberian plakat juga diharapkan dapat mempererat hubungan kerja sama antara institusi pendidikan dan pihak kampus dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi siswa. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, acara kemudian ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana, peserta, serta pihak sekolah sebagai bentuk dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung dengan lancar dan penuh antusiasme dari para peserta. Sesi foto bersama juga menjadi momen penutup kegiatan yang menunjukkan adanya partisipasi aktif serta dukungan dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi anti korupsi di lingkungan sekolah. Dokumentasi penyerahan plakat kepada pihak sekolah serta sesi foto bersama peserta dan tim pelaksana dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Penyerahan Plakat dan Foto Bersama

Evaluasi kegiatan masih dilakukan secara observasional melalui partisipasi peserta dalam diskusi, kuis, dan permainan edukatif. Kegiatan ini belum menggunakan instrumen pengukuran terstruktur seperti pre-test dan post-test sehingga peningkatan pengetahuan peserta tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih



terukur untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai efektivitas program

KESIMPULAN

Korupsi masih menjadi salah satu permasalahan yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan perkembangan negara. Perilaku koruptif tidak hanya terjadi dalam lingkup besar, tetapi juga dapat dimulai dari tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyontek, titip absen, berbohong, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, penanaman nilai integritas dan kejujuran sejak dini menjadi penting, terutama di lingkungan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter generasi muda.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi antikorupsi di SMK Negeri 48 Jakarta dilaksanakan sebagai bentuk edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dikemas secara interaktif melalui penyampaian materi, ice breaking, kuis, dan permainan edukatif sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama pelaksanaan berlangsung.

Kegiatan ini memberikan edukasi mengenai nilai-nilai antikorupsi serta memperoleh respons positif dari peserta yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, kuis, dan sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya nilai integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari STIE Indonesia Banking School mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Negeri 48 Jakarta atas izin, dukungan, serta kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan sosialisasi antikorupsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru dan pihak sekolah yang telah membantu proses koordinasi serta mendukung jalannya kegiatan selama pelaksanaan sosialisasi berlangsung.

Selain itu, tim pelaksana juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa/i SMK Negeri 48 Jakarta yang telah berpartisipasi aktif dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Tidak lupa, ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dari STIE Indonesia Banking School yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleefa, A., & Fakhirah, S. (2026). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Dan Kesadaran Hukum Generasi Muda. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 16(7), 1-10.
- Crew, F. (2023). *Future Eaters: Memahami Gen-Z dan Makanan*. Feastin. <https://www.feastin.id/food-news-stories/genz-masa-depan-konsumen>
- Fata, U. H., Wibisono, W., Monica, L. P., Ulfa, M., Nurmawati, T., Rahmawati, A., & Arsa, S. A. W. (2022). Early Anti-Corruption Education as an Effort to Create a Corruption-Free Generation. *Journal of Community Service for Health*, 3(2), 42-45. <https://doi.org/10.26699/jcsh.v3i2.1123>



- Fatimah, E., & Harmanto, H. (2021). Penerapan Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran di SMA Antartika Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 319-333. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p319-333>
- Huang, J., Jemmy, J., Aidelin, L. M. I., & Rimadias, S. (2024). Branding dan Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Penjualan Nasi Uduk Ayam Geprek ECO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(4), 103-113. <https://journal.staiypiqbau.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1899>
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Generasi Z Sebagai Upaya Mewujudkan Good Citizenship di SMP Negeri X Kabupaten Lamongan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26-39.
- Katila, P. (2020). *Sustainable Development Goals: Their Impacts on People* (Vol. 21, Issue 1). Cambridge University Press.
- Putra, G. H. W., Alfarozi, A., & Prasetyo, A. Z. F. (2026). Pencegahan korupsi dimulai dari pendidikan: membangun karakter, menegakkan integritas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 3(2), 1071-1082. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9673>
- Rimadias, S., & Azmi, M. F. (2024). *Menanamkan Nilai-nilai Antikorupsi dan Menumbuhkan Kesadaran Etika di SMA Negeri 55 Jakarta*.
- Rimadias, S., Maulana, J. T., Abdiansyah, R., Wicahyoningati, D. P., & Ramadhany, P. A. (2025). Pendidikan Anti-Korupsi : "Menumbuhkan Budaya Integritas Demi Masa Depan Cemerlang." *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*, 5(5).
- Rimadias, S., Rosmadhaniar, K. R., Nurhikmah, M., Hati, A. P., & Azzura, R. S. (2023). Peran Sosialisasi Anti Korupsi Dalam Mewujudkan Generasi Emas Yang Berintegritas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.34743/61485981>
- Santoso, R. (2025). Evaluation of Anti-Corruption Values in Students: A Review from Character and Economic Perspectives. *Journal of Economic Education*, 4(1), 88-96. <https://doi.org/10.22437/jeec.v4i1.46358>
- Setiawan, A. (2025). Pendidikan Anti Korupsi sebagai Bentuk Penguatan Karakter Siswa. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(2), 277-283. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i2.338>
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *ANAYASA : Journal of Legal Studies*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.61397/ays.v1i1.5>
- Transparency-international. (2025). Corruption Perceptions Index 2025. In *Transparency International*. www.transparency.org.
- Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, & Mimit Sumitra. (2025). Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1), 79-90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

